

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya pencerdasan, pendewasaan, kemandirian manusia yang dilakukan oleh perorangan, kelompok dan lembaga. Pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (peserta didik) dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.<sup>1</sup> Sedangkan dalam globalisasi pendidikan merupakan bagian integral kehidupan masyarakat hams dapat memberikan dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya ketrampilan-ketrampilan intelektual, sosial dan personal Pendidikan hams menumbuhkan berbagai kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, ketrampilan intelektual, sosial dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi (emosi) dan spiritual.<sup>2</sup>

Selamanya pendidikan tetap menjadi alternative dalam mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia, terutama untuk mempersiapkan generasi yang akan datang supaya mampu menjawab tantangan perubahan zaman melalui proses belajar mengajar. Dari sini kita tahu bahwa salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada peserta didik. Mereka semua berhak

---

<sup>1</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, (Jakarta: Gaung Persada Press 2008), h.11

<sup>2</sup> Agus supriyono, *Metode PAIKEM*, (Surabaya: UNESA, 2007), h.2

mendapatkan kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, di samping mereka dapat mengembangkan pribadinya.

Proses belajar mengajar itu sangat vital, karena mengajar merupakan proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan belajar akan bermakna apabila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar mengajar siswa terutama dalam mengelola kelas dan dalam penggunaan metode ataupun strategi, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.<sup>3</sup> Karenanya penerapan ataupun penggunaan metode atau strategi yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Sebaliknya kesalahan dalam menggunakan metode atau strategi akan berakibat fatal.<sup>4</sup> Pernyataan ini dijelaskan dalam firman Allah QS. An-nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.27

<sup>4</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h.2-3

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung PT. Syaamil Cipta Media, 2004), h.281

Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh hasil pengajaran atau dikenal dengan istilah tujuan pembelajaran. Akan tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisir secara baik. Melihat begitu pentingnya pendidikan, maka penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas adalah suatu harapan demi terciptanya manusia berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>6</sup>

Dalam mencapai tujuan, proses belajar mengajar tidak pernah terlepas dari suatu seni atau kiat mendidik. Sebab konsep-konsep pendidikan itu tidak selalu tepat dilaksanakan di lapangan. Pendidikan sering mencari suatu strategi, pendekatan atau siasat baru yang diciptakan sendiri oleh pendidik berdasarkan pengetahuan, logika, dan pengalamannya. Inilah yang disebut kiat, dan setiap pendidik pada umumnya memiliki kiat-kiat sendiri yang sudah tentu tidak sama satu dengan yang lainnya, yang mana dengan cara seperti ini nantinya akan dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar

E. Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, menjelaskan bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. **Guru** sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, kreativitas, keterampilan, dan potensi-potensi peserta yang lain tidak akan berkembang secara

---

<sup>6</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.21

optimal tanpa bantuan guru, dalam hal ini guru harus memperhatikan secara individual, karena antara yang satu dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat besar.<sup>7</sup>

Dalam kegiatan mengajar guru harus pandai menggunakan strategi atau pendekatan dalam pembelajaran yang arif dan bijaksana, serta harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pandangan guru terhadap peserta didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak mempunyai pandangan yang sama dalam menilai peserta didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pembelajaran. Guru yang memandang peserta didik sebagai pribadi yang berbeda dengan peserta didik sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Sebaiknya guru memandang peserta didik sebagai individu dengan segala perbedaan, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran.<sup>8</sup>

Salah satu prinsip psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak begitu saja memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswalah yang harus lebih aktif membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri. Pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman. Pengalaman berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila selalu diuji dengan pengalaman baru atau pengetahuan baru.

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.35

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.54

Strategi pembelajaran yang dimaksud di atas adalah Strategi Pembelajaran Generatif (*Generative Learning*). Pembelajaran tersebut merupakan strategi belajar konstruktivistik, yang mana pembelajaran ini menekankan pada pengintegrasian atau penyatuan secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya. Sehingga dengan menggunakan pembelajaran ini diharapkan siswa menjadi lebih melakukan proses adaptasi ketika menghadapi stimulus baru.<sup>9</sup> Pengetahuan baru ini akan diuji dengan cara menggunakannya dalam menjawab berbagai persoalan atau gejala-gejala yang terkait, jika pengetahuan baru itu akan disimpan dalam memori dan dalam jangka waktu yang panjang.<sup>10</sup> Jadi, dalam Strategi Pembelajaran Generatif ini peserta didik harus memperluas pengetahuannya dan didiskusikan dengan teman dan gurunya, sehingga sifat keingintahuannya akan lebih besar.

Perlu diketahui juga dalam proses belajar mengajar terdapat tiga komponen penting yang saling terkait satu sama lain, yaitu kurikulum (materi yang diajarkan), proses (bagaimana materi itu diajarkan), dan produk (hasil dari proses). Dengan penggunaan Strategi Pembelajaran Generatif (*Generative Learning*) diharapkan agar peserta didik lebih mampu untuk mengoptimalkan belajarnya dan juga lebih bagus atau dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Bukan hanya guru saja sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi peserta

---

<sup>9</sup> Baharudin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h.125-128

<sup>10</sup> <http://www.zamrudtecnology.com/modules>

didik juga berhak untuk mengembangkan kreativitas mereka, sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar, maka peserta didik itu akan belajar jauh lebih baik.

Berangkat dari hal tersebut penulis menganggap perlu untuk lebih mengetahui lebih lanjut tentang strategi pembelajaran yang lebih bisa membuat peserta didik lebih aktif dalam proses belajar serta peserta didik mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Oleh karena itu, penulis mencoba mengadakan penelitian tentang:

“STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG MENGGUNAKAN DAN TIDAK MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN GENERATIF DI SMAMUHAMMADIYAH 1 BABAT LAMONGAN”

## **B. Rumusan Masalah**

Selanjutnya untuk memudahkan permasalahan agar lebih praktis dan operasional, maka masalah studi ini dirumuskan dalam bentuk sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI yang menggunakan Strategi Pembelajaran Generatif di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang tidak menggunakan Strategi Pembelajaran Generatif di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan?

3. Adakah perbedaan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI antara yang menggunakan dan tidak menggunakan Strategi Pembelajaran Generatif Di SMAMuhammadiyah 1 BabatLamongan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang menggunakan Strategi Pembelajaran Generatif (*Generative Learning*) pada mata pelajaran PAI di SMAMuhammadiyah 1 BabatLamongan
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang tidak menggunakan strategi pembelajaran generatif (*Generative Learning*) pada mata pelajaran PAI di SMAMuhammadiyah 1 BabatLamongan
3. Untuk mengetahui ada dan tidaknya perbedaan antara prestasi belajar siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan Strategi Pembelajaran Generatif (*Generative Learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat baik dari tataran teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu pendidikan, dan sebagai sumbangan pemikiran bagi praktisi yang

berpartisipasi dalam dunia pendidikan agar siswa menjadi kreatif dan lebih berkualitas.

## 2. Secara Praktis

Sebagai bahan pertimbangan serta acuan dan langkah praktis bagi lembaga pendidikan khususnya para pendidik bahwa Pembelajaran Generatif (Generative Learning) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Juga dapat bermanfaat dalam pengembangan pembelajaran yang tepat guna memperoleh hasil yang optimal, sekaligus untuk mengetahui adanya pengetahuan baru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami arti dan maksud judul skripsi ini, maka alangkah baiknya kalau penulis uraikan beberapa istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Studi Komparasi

Studi berasal dari bahasa Inggris "*to study* " yang berarti pelajaran atau penyelidikan, sedangkan dalam bahasa Indonesia studi berarti mempelajari, menelaah, menyelidiki dan memeriksa.<sup>11</sup>

Komparasi adalah suatu perbandingan, bersamaan, bersejajaran, bersama-sama, bersifat perbandingan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), h.965

Jadi, Studi Komparasi adalah studi yang mencakup penelitian yang berusaha menemukan persamaan dan perbedaan tentang suatu benda, orang, peristiwa atau ide penelitian perbandingan ini ingin membandingkan dua atau tiga kenyataan dengan melihat penyebabnya. Sedangkan menurut penulis, Studi Komparasi dalam penelitian ini adalah perbandingan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan dan tidak menggunakan Strategi Pembelajaran Generatif.

## 2. Prestasi Belajar

Adalah suatu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.<sup>12</sup> Sedangkan menurut penulis, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan dan menghasilkan perubahan tingkah laku dan sikap, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan yang bisa diwujudkan dengan nilai.

## 3. Siswa

Adalah siswa (murid) anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui

---

<sup>12</sup> Pins A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), **h.352**

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), **h.23**

lembaga pendidikan.<sup>14</sup> Sedangkan menurut penulis, siswa adalah seseorang atau pelaku proses pembelajaran di sekolah.

#### 4. Pendidikan Agama Islam

Adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*Way Of Life*).<sup>15</sup> Sedangkan menurut penulis, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai Agama Islam sehingga nantinya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5. Strategi

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>16</sup> Sedangkan menurut penulis, strategi adalah suatu rencana atau cara yang harus dilakukan dalam sebuah pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

---

<sup>14</sup> Muhaemin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h.177

<sup>15</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.86

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Op.Cit, h. 7

## 6. Pembelajaran

Suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>17</sup> Sedangkan menurut penulis, pembelajaran adalah suatu proses dalam membelajarkan peserta didik, sehingga mereka bisa mengalami perubahan tingkah laku.

## 7. Generatif

Generatif adalah sesuatu yang berhubungan dengan keturunan.<sup>18</sup> Akan tetapi *Pembelajaran Generatif (Generative Learning)* yang dimaksud di sini adalah teori yang menekankan pada pengintegrasian (penyatuan) secara aktif materi baru dengan skemata yang ada.<sup>19</sup> Sedangkan menurut penulis, Pembelajaran Generatif adalah sebuah pembelajaran yang menekankan pada penyatuan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang dimiliki siswa yang didapatkan dari pengalaman mereka sehari-hari, sehingga rasa ingin tahu siswa semakin besar.

Berdasarkan interpretasi diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini "STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG MENGGUNAKAN

---

<sup>17</sup> Moh. Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Baru Quraisy, 2004), h.7

<sup>18</sup> Pius A. Partanto & M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h.197

<sup>19</sup> Dr. Moh. Nur, *Teori Pembelajaran Op.Cit*, h.7

DAN TIDAK MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN GENERATIF (*GENERATIVE LEARNING*)” adalah suatu penelitian ilmiah guna memperoleh data tentang ada tidaknya perbedaan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan dan tidak menggunakan Strategi Pembelajaran Generatif (*Generative Learning*).

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar dalam skripsi ini lebih mengarah pada tujuan, maka peneliti menyusun skripsi ini menjadi beberapa bab, dan pada masing-masing bab dibagi lagi menjadi sub bab yang terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan secara singkat mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, meliputi Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran Generatif, Tinjauan tentang Hubungan Prestasi Belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dengan Strategi Pembelajaran Generatif (*Generative Learning*), dan Hipotesis Penelitian

BAB III : Metode penelitian, yaitu berisikan tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data yang diperoleh, metode pengumpulan data, instrument penelitian, dan analisis data.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian, yaitu gambaran umum Objek Penelitian, penyajian dan Analisis Data serta Pengujian Hipotesis..

BAB V : Bab ini merupakan penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran-Saran sebagai akhir dari skripsi.